

Sosialisasi Pentingnya mempertahankan dan melestarikan Alat musik tradisional Geso-geso kepada Generasi milenial di Lembang Randan Batu, Tana Toraja

Socialization of the Importance of Maintaining and Preserving Geso-Geso Traditional Musical Instruments for the Millennial Generation in Lembang Randan Batu, Tana Toraja

¹ Yohanis Lotong Ta'dung, ² Dwibin Kannapadang, ³ Chrismesi Pagiu, ⁴ Jens Batara Marewa, ⁵ Althon K. Pongtuluran
Universitas Kristen Indonesia Toraja

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.9, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91811

Korespondensi penulis : ukipyohanis@yahoo.co.id

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 23 Juni 2023

Accepted: 25 Juli 2023

Keywords: Traditional musical instruments, Geso-geso, Millennial Generation

Abstract. Art is an expressive embodiment of culture in Toraja. One of its manifestations is through traditional musical instruments, one of which is the geso-geso musical instrument. Geso-geso is a traditional musical instrument that is played by swiping. This traditional musical instrument is made with special raw materials that have strong and hard properties. In addition there are also parts of the shell which are covered with materials such as animal skins. This section will later function as a loudspeaker membrane. The tool used for swiping is made of wood fiber or you can also use palm fiber. The fibers that will be used for swiping are tied to a rattan. The Millennial Generation is the generation that will take care of preserving it. Millennials should be able to innovate traditional musical instruments to be cooler and more beautiful according to their wishes and be creative. That way the musical instruments inherited from our ancestors will not be easily lost or eroded by modern musical instruments.

Abstrak

Kesenian menjadi suatu perwujudan ekspresif dari kebudayaan yang ada di Toraja. Salah satu perwujudannya yaitu dengan melalui alat musik tradisional, salah satunya yaitu alat musik geso-geso. Geso-geso merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara digesek. Alat musik tradisional ini dibuat dengan bahan baku khusus yang memiliki sifat yang kuat dan keras. Selain itu ada juga bagian tempurung yang dilapisi dengan bahan seperti kulit binatang. Bagian ini nantinya akan berfungsi sebagai membran penguat bunyi. Adapun alat yang digunakan untuk menggesek yaitu terbuat dari serat kayu atau bisa juga dengan menggunakan ijuk. Ijuk yang akan digunakan untuk menggesek diikatkan pada sebuah rotan. Generasi Milenial adalah generasi yang akan menjaga melestarikannya. Generasi Milenial seharusnya bisa menginovasikan alat musik tradisional menjadi lebih keren dan indah sesuai dengan keinginan mereka dan kreatif mereka. Dengan begitu alat musik peninggalan nenek moyang kita tidak akan mudah hilang atau tergerus oleh alat musik modern.

Kata Kunci : Alat musik Tradisional, Geso-geso, Generasi Milenial

1. Latar Belakang

Lembang Randan Batu adalah lembang yang berada di kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan adat istiadat. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun dan dipertahankan sebagai sarana hiburan. Ada tiga hal yang mempengaruhi perkembangan musik tradisional, yakni seniman, musik itu sendiri, dan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Seni musik adalah salah satu bagian dari seni tradisional yang perkembangannya perlahan-lahan mulai terlupakan dan tergeser dengan musik-musik modern zaman sekarang. Geso-Geso yang perkembangannya perlahan-lahan mulai terlupakan dan tergeser dengan musik-musik modern jaman sekarang. Indonesia kaya akan budaya, keragaman budaya yang dimiliki melalui peristiwa sejarah dikenal sebagai identitas bangsa. Generasi milenial harus mampu melestarikan dan mau untuk belajar bagaimana cara membuat juga menggunakan alat music tradisional tersebut agar tidak hilang atau tergeser oleh alat musik yang lebih modern yang banyak diminati oleh orang.

Pada umumnya geso-geso digunakan oleh masyarakat Tana Toraja ketika sedang mengadakan berbagai macam acara upacara tradisional. Mulai dari upacara kematian, kelahiran, perkawinan, hingga upacara dalam acara syukuran. Alat musik ini dapat dimainkan sendiri secara individu dan bisa juga dimainkan secara berkelompok. Apabila alat musik ini dimainkan secara berkelompok, maka para pemain akan menyamakan nada. Mereka akan menyelaraskan bunyi dari setiap alat musik geso-geso yang dibawa oleh setiap pemain. Dengan nada yang selaras, maka suara musik tersebut bisa terdengar sangat harmonis. Namun, nada yang dihasilkan dari tiap-tiap pemain harus berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan untuk penyajiannya, alat musik ini tidak terdapat unsur campuran musik vokal. Pada dasarnya, alat musik ini hanya dimainkan menjadi instrumen tunggal saja. Geso-geso memang didesain dengan sederhana. Pada alat musik ini terdapat ruang yang dinamakan dengan resonator. Alat musik sederhana ini diciptakan dengan bahan dasar kayu yang bersifat keras dan kuat.

Selain itu, ada juga tambahan dari tempurung kelapa dan kulit hewan yang kuat untuk dijadikan sebagai penutupnya. Kulit hewan yang sering digunakan untuk penutup alat musik ini biasanya adalah kulit biawak. Sedangkan, suara atau bunyi yang dikeluarkan oleh alat musik ini yaitu bersumber dari senar. Alat musik geso-geso terdiri dari fingerboard, tetapi tidak memiliki fret. Menariknya, alat musik ini hanya punya satu buah dawai saja yang terbuat dari riti atau

Sosialisasi Pentingnya mempertahankan dan melestarikan Alat musik tradisional Geso-geso kepada Generasi milenial di Lembang Randan Batu, Tana Toraja

tasi. Meskipun hanya terdiri dari satu buah dawai, alat musik ini bisa menghasilkan suara yang bagus jika dimainkan secara kompak.

Kemunculan alat musik ini ternyata memiliki latar belakang yang cukup menarik. Di antaranya berupa pemahaman mitos tentang seorang anak yang hilang. Dengan begitu jika kita lihat secara bunyi, sebenarnya alat musik ini akan menghasilkan musik yang bernuansa sedih. Dalam alat musik geso-geso ini tidak terdapat nada khusus yang dihasilkan. Jadi suara yang keluar dari alat musik satu ini hanyalah nada yang mengalun sesuai dengan perasaan dari orang yang memainkannya. Hingga saat ini, alat musik ini masih terus dijaga kelestariannya.

2. Tujuan :

1. Mempertahankan dan Melestrikan Alat musik tradisional geso-geso sebagai suatu kekayaan budaya dan adat istiadat.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas Generasi Milenial serta jiwa seni sebagai wujud pelestarian musik tradisional.
3. Merangsang generasi milenial untuk berpikir kreatif, inovatif, dan dinamis.

Tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut::

1. Survei secara langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi Generasi Milenial sasaran.
2. Bekerja sama dengan Lembang untuk menyiapkan untuk menyiapkan Generasi milenial untuk mengikuti sosialisasi alat musik tradisional geso-geso.

3. Pelaksanaan program

1. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam durasi ½ hari dalam bentuk pemaparan materi diikuti dengan tanya jawab yang bertempat dikantor Lembang Randan Batu.
2. Susunan acara

Waktu	Keterangan
09.00-09.15	Pembukaan
09.15-09.30	Sambutan
09.30-11.00	Penjelasan Materi Pembukaan
11.00-12.00	Diskusi
12.00-12.15	Penutupan

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan Lembang Randan Batu Tana Toraja. Peserta yang hadir sebanyak 20 terdiri dari Generasi Milenial, Penyampaian materi dan diskusi kepada para peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

1. Penyampaian materi oleh : Yohanis Lotong Ta'dung, S.E., M.Ak, Chrismesi Pagiu, S.E., M.M dan Rati Pundissing, S.E.M.M.
2. Peserta memperoleh pencerahan tentang perlunya mengembangkan dan mempertahankan alat musik tradisional Geso-geso sebagai alat kekayaan budaya.

Pemaparan materi dan diskusi



4. Kesimpulan:

Melalui PKM ini, Para generasi milenial dapat memahami pentingnya melestarikan dan mempertahankan budaya yang hampir terkikis oleh pengaruh globalisasi. Alat musik Geso-geso merupakan suatu kekayaan budaya khususnya di lembang Randan Batu, Tana Toraja. Geso-geso dimainkan ketika sedang mengadakan berbagai macam acara upacara tradisional. Mulai dari upacara kematian, kelahiran, perkawinan, hingga upacara dalam acara syukuran.

Sosialisasi Pentingnya mempertahankan dan melestarikan Alat musik tradisional Geso-geso kepada Generasi milenial di Lembang Randan Batu, Tana Toraja

DAFTAR PUSTAKA

Djohan. 2009. Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher

Jamalus. 1998. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.

<https://www.google.com/search?q=geso-geso+toraja&oq=geso-geso+toraja&aqs=chrome..69i57j69i60l2.8774j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://www.tondoktoraya.com/2022/12/alat-musik-geso-geso-khas-toraja.html>